



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10447-10457

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerimaan Netizen Terhadap Pro Kontra RUU Kesehatan Pada Akun Instagram @Drningz

Yumna Zakiyah^{1✉}, Shinta Regita Cahyani², Laela Noviana³, Diana Amalia⁴

Ilmu Komunikasi Universitas UPN Veteran Jawa Timur

Email: 20043010051@student.upnjatim.ac.id^{1✉}

Abstrak

Di era teknologi informasi dan komunikasi, media digital dan media sosial seperti Instagram memainkan peran kunci dalam membentuk opini publik. Dukungan teknologi ini tercermin dalam jumlah pengguna internet Indonesia yang mencapai 212,9 juta orang per Januari 2023, di antaranya aktif di media sosial. Instagram sebagai platform komunikasi memberikan ruang bagi interaksi antar pengguna, menciptakan keragaman konten dan informasi. Salah satu isu yang mencuat adalah RUU Kesehatan. Dokter Ningz, seorang influencer dan dokter spesialis, menggunakan akun Instagram @drningz untuk media informasi RUU Kesehatan. Kontennya menimbulkan berbagai reaksi dari netizen. Penerimaan netizen terhadap kontennya dapat dipahami melalui teori resepsi, yang mengidentifikasi tiga kategori pemaknaan: *dominant hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*. Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana konten pada akun Dokter Ningz dimaknai oleh netizen, khususnya terkait pro kontra RUU Kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengadopsi kerangka teoritis Stuart Hall tentang resepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 pesan *dominant hegemonic*, 1 pesan *negotiated*, dan 2 pesan *oppositional*. Netizen menginterpretasikan bahwa akun @drningz menyajikan informasi RUU Kesehatan secara seimbang, memberikan wawasan baru, dan mempengaruhi pandangan mereka dari sudut pandang lain. Penerimaan kontennya mencakup respons positif, pertimbangan etika diskusi, dan beberapa kritik terhadap ketidakseimbangan informasi, namun tetap menyatakan perolehan informasi baru yang positif dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Kata Kunci : *Penerimaan Khalayak, RUU Kesehatan, Teori Resepsi*

Abstract

In the era of information and communication technology, digital media and social media such as Instagram play a key role in shaping public opinion. This technological support is reflected in the number of Indonesian internet users, which reached 212.9 million in January 2023, including those who are active on social media. Instagram as a communication platform provides a space for interaction between users, creating a diversity of content and information. One of the issues that has emerged is the Health Bill. Dr. Ningz, an influencer and specialist doctor, uses her Instagram account @drningz to inform about the Health Bill. Her content has generated various reactions from netizens. Netizens' reception of her content can be understood through the reception theory, which identifies three categories of meaning: dominant hegemonic, negotiated, and oppositional. This study aims to examine how the content on Dr. Ningz's account is interpreted by netizens, especially regarding the pros and cons of the Health Bill. This study uses a descriptive qualitative approach and adopts Stuart Hall's theoretical framework on reception. The results of the study show that there are 21 dominant hegemonic messages, 1 negotiated message, and 2 oppositional messages. Netizens interpret that the @drningzs account presents information about the Health Bill in a balanced way, provides new insights, and influences their views from a different perspective. The reception of her content includes positive responses, ethical considerations of the discussion, and some criticisms of the imbalance of information, but still states the positive acquisition of new information with the knowledge and experience they have.

Keyword: *Audience Reception, Health Bill, Reception Theory*

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media digital menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan opini publik. Media digital yang meliputi situs website, aplikasi mobile, dan media sosial memberikan akses sebagai saluran yang memudahkan pengguna mendapatkan informasi dan berpartisipasi dalam diskusi publik (Taryana, A., 2023). Berdasarkan laporan We Are Social per Januari 2023 jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 212,9 juta orang. Dari jumlah tersebut 167 juta orang merupakan pengguna aktif sosial media dengan rata-rata penggunaan selama 7 jam 42 menit setiap hari. Instagram menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan jumlah 89,15 juta pengguna per Januari 2023. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu media yang efektif untuk menyebarkan berbagai informasi (Prabowo, P., 2018).

Instagram sebagai media komunikasi memberikan ruang terjadinya interaksi timbal balik antar pengguna dengan adanya beberapa fitur *likes*, *comment*, dan *share*. Pada umumnya pengguna mengunggah konten berdasarkan minat ataupun mengikuti tren

dengan berbagai topik. Tingginya jumlah pengguna Instagram dengan latar belakang sosial yang berbeda turut berpengaruh terhadap keragaman jenis konten dan informasi yang dimuat. Salah satunya pada sektor kesehatan, RUU Kesehatan menjadi isu yang banyak diperbincangkan sejak akhir tahun 2022. Omnibus Law RUU Kesehatan menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang telah disahkan pada tanggal 11 Juli 2023 oleh DPR RI pada Sidang Paripurna DPR RI pada masa persidangan V tahun 2022-2023 (sehatnegeriku.kemkes.go.id., 2023). Pengesahan undang-undang ini bertujuan mengatur dan menyelenggarakan sistem kesehatan di Indonesia mencakup perbaikan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan aksesibilitas, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengesahan UU Kesehatan lantas menimbulkan polemik pro-kontra lantaran adanya perbedaan pandangan berbagai pihak diantaranya masyarakat, tenaga kesehatan dan organisasi profesi. Polemik tersebut menjadi perhatian terutama terkait objek dari regulasi tersebut. Salah satu akun Instagram yang menyampaikan informasi mengenai permasalahan RUU Kesehatan dalam kontennya adalah Dokter Ningz.

Dokter Ningz merupakan Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan influencer yang turut membagikan informasi dunia kesehatan melalui media sosial Instagram. Akun Instagram @drningz telah memiliki 177 ribu pengikut dengan 2.193 postingan. Berdasarkan hasil observasi, melalui kontennya Dokter Ningz menunjukkan dukungan adanya pengesahan RUU Kesehatan dengan aktif membagikan informasi edukasi mengenai urgensi undang-undang tersebut kepada *followersnya*. Beberapa konten terkait RUU Kesehatan yang dimuat pada akun @drningz adalah Rangkuman Pro-Kontra RUU Kesehatan, RUU Kesehatan Tambah Perlindungan Hukum, QnA RUU Kesehatan, dan lainnya.

Konten-konten tersebut memuat penjelasan mengenai pandangan Dokter Ningz terhadap regulasi-regulasi RUU Kesehatan. Adanya konten tersebut menimbulkan berbagai reaksi khalayak baik melalui *like*, *comment*, atau *share*. Disisi lain, dibagikan melalui akun Instagramnya, aksi pro RUU Dokter Ningz tersebut menimbulkan kecaman. Pasalnya, terdapat beberapa pihak yang dominan menolak adanya pengesahaan RUU Kesehatan meliputi masyarakat, rekan, dan organisasi profesi. Polemik pro kontra tersebut menjadi perhatian khalayak media digital (netizen). Melalui kolom komentar pada akun Dokter Ningz, netizen ramai memberikan reaksi. Isu tersebut memiliki potensi mempengaruhi perbedaan penerimaan pesan konten di benak khalayak.

Resepsi (penerimaan) khalayak terhadap adanya sebuah isu dapat bervariasi baik secara positif, netral, maupun negatif, tergantung bagaimana pemahaman dan pengalaman setiap individu. Resepsi adalah anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya (Akbar, R., 2015). Resepsi dapat

dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal meliputi pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran, yang meningkatkan wawasan dan cara berpikir individu. Faktor eksternal meliputi sistem nilai, norma, atau aturan yang ada di lingkungan. Resepsi juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima individu dari media sosial atau kelompok-kelompok yang berkepentingan. Dalam teori resepsi oleh Stuart Hall, penerimaan khalayak merupakan adaptasi dari model encoding-decoding (Atiqoh, L.N., 2022). Teori resepsi berusaha menjelaskan analisis institusional-sosial dalam pembuatan teks media. Proses *encoding* merinci semua langkah yang terjadi di sisi media (institusional). Aspek krusial dalam tahap ini adalah membentuk *meaningful discourse*, yaitu bagaimana media memastikan bahwa pesan yang mereka buat memiliki makna tertentu yang dapat diterima oleh penonton. Selanjutnya, proses *decoding* menjelaskan semua langkah yang terjadi di sisi audiens (dengan melihat interpretasi teks media sebagai bagian dari realisasi pesan media dan sebagai bagian dari cara audiens mendefinisikan realitas sosial tertentu). Secara singkat, *encoding-decoding* adalah dua tahap penting dalam proses produksi dan reproduksi teks yang menitikberatkan pada tahap pembentukan makna dari perspektif media dan audiens (Utami, R.I. & Herdiana, A., 2021).

Teori tersebut memiliki tiga kemungkinan kategori pemaknaan diantaranya yaitu *dominant hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* (Ariestiani, dkk., 2022). Pertama, *dominant hegemonic* menjelaskan bahwa komunikator (khalayak) menerjemahkan pesan sesuai dengan kode yang disampaikan komunikator (media). Artinya pesan yang ingin disampaikan media dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Kedua, *negotiated* menjelaskan bahwa khalayak tidak sepenuhnya dapat menerima ataupun menolak pesan yang disampaikan. Hal tersebut berkaitan dengan ideologi atau latar belakang sosial yang diyakini oleh khalayak itu sendiri. Ketiga, *oppositional* menjelaskan bahwa ada posisi ini khalayak menolak pesan atau makna yang diberikan oleh media dengan menerima makna pemikiran sendiri terhadap isi media. Dengan kata lain makna yang diterima khalayak berlawanan dengan pesan (kode) yang disampaikan media, bahkan benar-benar menolak pesan yang disampaikan media (Steiner, 2016 dalam Ariestyani, K., & Ramadhanty, A., 2022).

Penggunaan teori resepsi dalam konteks penerimaan khalayak terhadap konten RUU Kesehatan Dokter Ningz melibatkan pemahaman bagaimana pesan dan informasi disaring, diterima, dan dimaknai oleh khalayak (netizen). Model encoding-decoding dalam konteks penelitian ini, Dokter Ningz sebagai penyampai konten merupakan pihak yang melakukan encoding dan netizen yang mengikuti akun Dokter Ningz adalah dekoder pesan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini

bertujuan untuk menelaah bagaimana konten-konten yang disampaikan oleh Dokter Ningz dimaknai oleh khalayak media digital (netizen), terlebih jika konten yang disajikan berisi informasi yang berbeda dengan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki khalayak sebelumnya. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah "Bagaimana Penerimaan Netizen Terhadap Konten Pro Kontra RUU Kesehatan pada Akun Instagram @drningz?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Menurut Pardianti (dalam buku Moleong (2018:5)) pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data yang berdasarkan latar alami dengan menggunakan metode secara alami yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara ilmiah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara alami berdasarkan dengan peristiwa yang menarik, mengumpulkan data lisan maupun tertulis tentang suatu objek dari peristiwa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh objek penelitian yang didukung oleh data yang sudah dikumpulkan.

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis resepsi Encoding-Decoding Stuart Hall sebagai kerangka untuk menganalisis data kualitatif. Teori analisis resepsi disebutkan dapat berperan sebagai alat untuk mendorong penonton agar tidak bersikap pasif, melainkan menjadi agen kultural yang memiliki kekuatan untuk memberikan makna terhadap sebuah wacana yang disampaikan oleh media (Suryani dalam Savira, R., & Zuhri, S., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Penggunaan teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali dan memperoleh informasi dengan lebih mendalam dan terbuka. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menelusuri dan mendapatkan data historis terkait dengan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data ini menjadi data tambahan yang melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi informan yang dipilih merupakan informan yang dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Para informan tersebut merupakan followers instagram @drningz, pernah menonton konten RUU @drningz, melakukan interaksi pada akun @drningz berupa *like*, *comment*, ataupun *share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian menunjukkan informan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pesan konten RUU Kesehatan yang disampaikan pada akun Instagram Dokter Ningz. Data penelitian didapat setelah melakukan wawancara mendalam terkait beberapa poin sebagai berikut:

1. Pendapat informan mengenai pendekatan akun Instagram @drningz dalam menyajikan konten terkait RUU Kesehatan
2. Pendapat informan mengenai keseimbangan informasi RUU Kesehatan pada akun Instagram @drningz.
3. Pendapat informan mengenai pandangan informan setelah melihat konten RUU Kesehatan pada akun Instagram @drningz.
4. Pendapat informan mengenai penerapan etika diskusi pada konten RUU Kesehatan akun Instagram @drningz.
5. Pendapat informan mengenai tujuan Dokter Ningz dalam membuat konten RUU Kesehatan.
6. Pendapat informan dalam mengukur kredibilitas akun Instagram @drningz dalam menyediakan informasi dan pandangan terkait RUU Kesehatan.

Berdasarkan hasil olah data penelitian terdapat *decoding* 21 pesan *dominant hegemonic* (D), 1 pesan *negotiated* (N), dan 2 pesan *oppositional* (O). Berikut adalah tabel pengelompokan informan (I) ke dalam beberapa kategori:

Fokus Pertanyaan	I (1)	I (2)	I (3)	I (4)
Pendapat informan mengenai pendekatan akun Instagram @drningz dalam menyajikan konten terkait RUU Kesehatan	D	D	D	D
Pendapat informan mengenai keseimbangan informasi RUU Kesehatan pada akun Instagram @drningz	D	D	D	O
Pendapat informan mengenai pandangan informan setelah melihat konten RUU Kesehatan pada akun Instagram @drningz	O	D	D	D
Pendapat informan mengenai penerapan etika diskusi pada konten RUU Kesehatan akun Instagram @drningz	D	D	D	N

Pendapat informan mengenai tujuan Dokter Ningz dalam membuat konten RUU Kesehatan	D	D	D	D
Pendapat informan mengenai tingkat kredibilitas akun Instagram @drningz dalam menyediakan informasi dan pandangan terkait RUU Kesehatan	D	D	D	D

Tabel 1. Pengelompokan informan ke dalam kategori resepsi

Berdasarkan hasil penelitian, informan satu hingga empat menunjukkan bahwa konten yang diposting oleh akun @drningz di instagram memberikan pengaruh pandangan mereka terhadap RUU Kesehatan yang pada saat itu ramai diperbincangkan oleh banyak orang terutama dikalangan tenaga kesehatan yang menyatakan setuju dengan adanya RUU Kesehatan. Mereka merasa yang awalnya tidak menghiraukan tentang permasalahan RUU Kesehatan tetapi lama-lama dengan adanya beberapa postingan dari akun @drningz membuat mereka lebih *aware* terkait hal ini

"Oh ya tentu, pada mulanya saya termasuk yg cuek pada RUU Kesehatan (RUUK) karena merasa itu bukan urusan saya. Sampai ketika ada demo demo dokter, saya masih cuek. Di whatsapp group pun mayoritas pada anti RUU Kesehatan. Lalu satu kali ada postingan akun komikus instagram gumpnhell yg menayangkan strip komik anti pada RUU Kesehatan, khususnya tentang tembakau. Dari situlah awal saya tertarik mempelajari RUU Kesehatan, lalu iseng googling dan download draftnya. Ternyata isinya tidak seperti yg ditulis dalam strip komik si gump hell. Saya tuliskan komentar saya di postingan itu lengkap dengan pasal ttg tembakau. Dan dia nggak bisa bantah. Dari situ saya mulai curiga bahwa jangan-jangan sebenarnya banyak yang bersikap anti hanya karena belum baca. Lalu saya mulai sering baca baca postingan dr.Ning. Dan dugaan saya benar, dari komen komen yang masuk ke feed instagram beliau, makin jelas bahwa sebenarnya pada belum baca. Syukurlah dokter Ning sabar menjelaskan dan lengkap dengan data data. Itu memudahkan saya untuk membantu menjelaskan pada teman teman di whatsapp group. Di whatsapp group saya bahkan para member tidak bisa membedakan RUU Kesehatan dengan RUU Ciptaker, karena sama sama pakai istilah omnibus law. Orang orang pikir, RUU Kesehatan ini bagian dari RUU Ciptaker yang oleh publik memang dinilai merugikan" (informan 2, Hasil Wawancara 20 Oktober 2023).

"Saya yang tadinya skeptis sekarang jadi lebih berharap dan optimis masih ADA pihak pemerintah dan dokter-dokter yang mengorbankan waktu dan tenaga memperjuangkan kemajuan kedokteran di Indonesia" (Informan 3, Hasil Wawancara 19 Oktober 2023)

"Sedikit banyak informasi yang diberikan oleh dokter ningz membuat saya terpengaruh, terpengaruh supaya lebih teliti lagi dalam menerima informasi dan memotivasi saya untuk melihat lebih lanjut akan kebenaran dari informasi yang saya terima." (Informan 4, Hasil Wawancara 21 Oktober 2023).

Selanjutnya, keempat informan serempak berada posisi *dominant hegemonic* dalam fokus pertanyaan mengenai tingkat kredibilitas akun Instagram @drningz dalam menyediakan informasi dan pandangan terkait RUU Kesehatan.

"Cukup kredibel karena beliau sering memberikan edukasi terkait kesehatan dan juga pernah hadir dalam acara kemenkes," (Informan 2, Hasil wawancara 20 Oktober 2023)

"Sebelum mengikuti dokter Ning dan sesekali terlibat diskusi, saya sudah lebih dulu download dan baca draft ruu dan berusaha mempelajarinya. Dg begitu sedikit banyak saya bisa tau bahwa yg disampaikan dok Ning memang benar sesuai ruu. Dan saya juga makin tahu bahwa klaim2 negatif masyarakat itu sekedar misleading," (Informan 3, Hasil wawancara 21 Oktober 2023).

"Saya mengukur kredibilitas akun @drningz dari cara penyampaiannya, jika disampaikan dengan baik dan beretika maka sedikit banyak saya akan terpengaruh dengan informasi yg disampaikan." (Informan 4, Hasil Wawancara 21 Oktober 2023)

Selain itu, dalam fokus pertanyaan mengenai tujuan Dokter Ningz dalam membuat konten RUU Kesehatan, semua informan kompak berada di posisi *dominant hegemonic* dengan memaknai positif akun @drningz.

"Tujuan Beliau baik mengajak untuk melihat masalah RUU kesehatan dari sisi lain," (Informan 1, Hasil wawancara 17 Oktober 2023).

"Tujuannya adalah Mengedukasi masyarakat, Mengapa perlu untuk diadakan perubahan UU Kesehatan. Masalah yang paling saya dukung adalah Kurangnya Tenaga kesehatan (Terutama dr spesialis, dan Sub-spesialis) di indonesia. Mengapa bisa demikian? Apakah ada pihak yang menghalangi? Masyarakat indonesia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang mumpuni dan mudah di akses," (Informan 2, Hasil Wawancara 20 Oktober 2023).

"Ya bisa dibilang akun pencerahan. Opini negatif masyarakat ttg RUU ini kan sebetulnya timbul karena kurang pengetahuan ttg isi RUU itu sendiri. Saya juga di awal agak kesulitan mencari link download draftnya, meskipun ya nggak sulit2 amat sih. Ketidaktahuan publik ini saya ketahui ketika teman2 wag banyak yg menentang keras karena dipikir ini masih sama dg omnibus law ciptaker, padahal kan 2 uu yg berbeda. Jd saya kok yakin opini negatif publik hanya karena kurang tahu. Dan akun dok Ning cukup membantu memberi info lebih dalam," (Informan 3, Hasil wawancara 19 Oktober 2023).

Selanjutnya tiga informan mengatakan bahwa penyampaian akun @drningz dalam menyampaikan konten RUU kesehatan sudah seimbang dan hasil menunjukkan bahwa keempat informan tersebut memiliki resepsi *dominant hegemonic*.

"Iya seimbang mbak. Dokter Ning salah satu influencer yang objektif dalam menyampaikan informasi. Beliau selalu jujur dalam mencari dan menyampaikan informasi secara lebih lanjut. Beliau juga menerima kritikan dan saran apabila ada netizen memberikannya kepada Dokter Ning." (Informan 3, Hasil Wawancara 19 Oktober 2023)

Informan keempat menunjukkan posisi *negotiated* mengenai etika diskusi Dokter Ning dalam menyampaikan konten RUU Kesehatan.

"drningz beberapa kali membagikan pikirannya pada postingan instagram dengan konteks menyindir sehingga menimbulkan beragam respon dari masyarakat yang berupa dukungan, menyindir, dan mengejek. dringz juga kerap membalas komen-komen di postingannya dengan hal yg serupa juga, seperti dukungan dan menyindir." (Informan 4, Hasil Wawancara 21 Oktober 2023)

Informan pertama dan keempat menunjukkan posisi *oppositional* mengenai pandangan informan setelah melihat konten RUU Kesehatan pada akun Instagram dan keseimbangan informasi RUU Kesehatan pada akun Instagram @drningz.

"Saya tidak terpengaruhi oleh Dokter Ning setelah melihat konten RUU Kesehatan" (Informan 1, Hasil Wawancara 18 Oktober 2023)

"Saya merasa informasi yang diberikan adalah untuk mempengaruhi orang-orang agar menyetujui ruu kesehatan " (Informan 4, Hasil Wawancara 21 Oktober 2023).

B. Pembahasan

Teori resepsi oleh Stuart Hall merupakan pendekatan yang mempelajari bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan melalui media. Terdapat tiga kemungkinan dimensi khalayak melakukan decoding (memaknai) pesan diantaranya yaitu *dominant hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* (Ariestiani, dkk., 2022). Hasil pemaknaan khalayak terhadap pesan dapat berbeda-beda tergantung bagaimana pengetahuan, pengalaman, sistem, norma, dan aturan yang dimiliki setiap individu.

Dari hasil penelitian ditemukan dua puluh satu posisi *dominant hegemonic*. Informan dapat dikategorikan sebagai *dominant hegemonic* jika ia dapat menerima, mengakui, dan setuju terhadap makna yang diberikan oleh Dokter Ningz sebagai pengirim encoder. Dalam kategori ini informan memaknai pesan yang disampaikan melalui konten akun Instagram @drningz secara positif. Artinya informan menerima dan mendukung pesan sesuai dengan kode pesan yang disampaikan oleh Dokter Ningz. Para informan memaknai akun @drningz

menyampaikan informasi RUU Kesehatan secara seimbang. Sebagai media informasi mengenai isu kesehatan, akun tersebut dapat memberikan wawasan baru mengenai RUUK dan mampu mengubah atau mempengaruhi pandangan informan terkait RUUK dari sudut pandang lain. Dalam menyampaikan pesan akun @drningz juga dianggap cukup kredibel karena mampu memberikan informasi berdasarkan data dan menerapkan etika diskusi sehat dan beradab.

Dimensi *negotiated*, menjelaskan bahwa khalayak tidak sepenuhnya menerima dan menolak pesan yang disampaikan. Hal tersebut berkaitan dengan ideologi atau latar belakang sosial setiap individu. Informan pada posisi ini tidak hanya menerima dan menyetujui pesan yang disampaikan oleh akun @drningz, tetapi juga turut memberikan pertimbangan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Ditemukan satu pesan *negotiated* yang mana para informan memaknai pesan secara positif dengan menyertakan pertimbangan lain seperti dalam penerapan etika diskusi, cara penyampaian pesan dan tanggapan Dokter Ningz beberapa kali menggunakan konteks menyindir sehingga menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat baik berupa dukungan, menyindir, ataupun mengejek.

Dimensi *oppositional* menjelaskan bahwa pada posisi ini khalayak menolak pesan atau makna yang diberikan oleh media dengan menerima pemikiran sendiri terhadap isi media. Informan pada kategori ini cenderung tidak setuju dengan pesan yang disampaikan akun @drningz. Pada penelitian ini terdapat dua pesan *oppositional*, yang menyatakan bahwa sebagai media informasi akun @drningz kurang seimbang dalam menyampaikan informasi RUU Kesehatan dengan kata lain cenderung untuk mempengaruhi khalayak agar menyetujui RUU kesehatan. Selain itu, informan pada kategori ini memaknai bahwa pesan konten RUU Kesehatan yang disampaikan oleh akun @drningz tidak selalu mempengaruhi pandangan khalayak terhadap RUU Kesehatan. Terlepas dari pengetahuan dan pengalaman informan yang memperoleh informasi dan memiliki pandangan baru mengenai RUUK dari sudut pandang lain secara positif.

SIMPULAN

Para informan menafsirkan akun @drningz menyajikan informasi RUU Kesehatan secara seimbang, memberikan wawasan baru, dan mempengaruhi pandangan mereka dari sudut pandang lain. Posisi *dominant hegemonic* diikuti oleh 21 pesan yang memberikan respon positif terhadap pesan akun tersebut, menganggapnya kredibel karena berdasarkan data dan menerapkan etika diskusi yang baik. Posisi *negotiated* menunjukkan bahwa khalayak memaknai pesan positif dengan mempertimbangkan etika diskusi dan cara

penyampaian pesan, meskipun terkadang menggunakan konteks menyindir. Posisi *oppositional* disertai dua pesan yang menyatakan ketidakseimbangan informasi dan potensi pengaruh terhadap pandangan khalayak, namun tetap menyatakan perolehan informasi baru yang positif dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Ariestyani, K., & Ramadhanty, A. (2022). Khalayak Media Sosial: Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda. *Konvergensi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 3(2), 266-277.
- Atiqoh, L. N. (2022). Resepsi Khalayak Terhadap Konten Informasi Kerja di Media Sosial Tiktok @vmuliana (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Pardianti, M. S. (2022). Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(2), 187-210.
- Prabowo, P. A. A. (2018). Penerimaan Terhadap Objektifikasi Seksual Perempuan di Komik Instagram @hastagbabebih. *Interaksi Online*, 6(4), 555-566.
- Savira, R., & Zuhri, S. (2022). Resepsi Penonton Terhadap Konten Review Skincare Dalam Akun Tiktok @drrichardlee: Studi Analisis Resepsi Penonton Terhadap Konten Review Skincare dalam Tiktok @drrichardlee. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*(1), 106-113.
- Sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2023). Ketok Palu! RUU Kesehatan Sah Jadi Undang-Undang. Diakses pada 3 Oktober 2023 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230711/4643487/ketok-palu-ruu-kesehatan-sah-jadi-undang-undang/>
- Taryana, A. (2023). Peran Humas, Media Digital, dan Manajemen Opini Publik di Pertamina Internasional EP. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 403.
- Utami, R.I. & Herdiana, A. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Shahdara Manikaran : Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*. 3 (2), 509-513.